

Pelatihan Manajemen K3 dan Manajemen Produksi pada UMKM Tape Cipta Rasa

K3 Management and Production Management Training for Cipta Rasa Tape MSMEs

Dewi Kurniawati^{1*}, Oktanita Jaya Anggraeni², Wenny Dhamayanthi³, Sri Sundari⁴, R. Abdoel Djarnali⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Department of Management Agribusiness, Politeknik Negeri Jember

* dewi_kurniawati@polije.ac.id

ABSTRAK

Tape merupakan salah satu produk unggulan Kabupaten Jember. Tape merupakan produk olahan singkong yang melalui proses fermentasi. Jumlah UMKM produsen tape singkong di Kabupaten Jember. Usaha tape singkong yang menjadi mitra dalam kegiatan ini adalah usaha tape milik bapak samsul, dimana dalam proses produksinya dilakukan secara turun menurun tetapi belum tidak terdapat dokumen alur proses dalam proses produksinya tape singkong. Alur proses produksi tape singkong terdokumentasi sangat penting agar karyawan melakukan proses produksi sesuai aturan yang benar. Selain itu UMKM ini belum menerapkan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja, khususnya penggunaan APD pada proses produksinya dan belum terdapatnya rambu-rambu K3 ditempat produksi. Kegiatan ini dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan K3 dan manajemen produksi. Kegiatan pelatihan K3 dan manajemen produksi sudah berjalan dengan baik dan benar sesuai tujuan penelitian yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan K3 dan manajemen produksi. Tenaga kerja pada UMKM Tape cipta rasa harus secara konsisten menggunakan APD dalam proses produksi dan tetap menjalankan SOP yang telah dibuat.

Kata kunci — pelatihan, manajemen K3, manajemen produksi

ABSTRACT

Tape is one of Jember Regency's superior products. Tape is a processed cassava product that goes through a fermentation process. The number of MSMEs producing cassava tape in Jember Regency. The cassava tape business that is a partner in this activity is Mr. Samsul's tape business, where the production process is carried out from generation to generation but there are no process flow documents in the cassava tape production process. A documented cassava tape production process flow is very important so that employees carry out the production process according to the correct rules. Apart from that, these MSMEs have not implemented occupational safety and health management, especially the use of PPE in the production process and there are no K3 signs at the production site. This activity is carried out with K3 training and assistance and production management. K3 and production management training activities have been running well and correctly according to the research objectives, namely increasing knowledge and skills in K3 and production management. The workforce at UMKM Tape Cipta Rasa must consistently use PPE in the production process and continue to carry out the SOPs that have been created.

Keywords — training, K3 management, production management

1. Pendahuluan

Tape merupakan salah satu produk unggulan Kabupaten Jember. Tape merupakan produk olahan singkong yang melalui proses fermentasi. Produksi tape ini sangat dipengaruhi oleh keberadaan singkong sebagai bahan bakunya. [1] Jumlah UMKM produsen tape singkong di Kabupaten Jember sangat banyak. Salah satu merk tape singkong kuning di Kabupaten Jember adalah Cipta Rasa. Merk Tape Cipta rasa berdiri mulai tahun 2010 dengan P-IRT No: 215350901837 yang didirikan oleh Bapak Samsul yang sekarang berusia 48 tahun.

Usaha tape singkong bapak samsul dalam proses produksinya dilakukan secara turun menurun sehingga proses produksinya tidak terdapat dokumen alur proses dalam proses produksinya tape singkong. Alur proses produksi tape singkong terdokumentasi sangat penting agar karyawan melakukan proses produksi sesuai aturan yang benar.

Dalam melakukan proses produksi tape singkong dengan benar sesuai aturan akan berdampak pada kualitas tape singkong yang dihasilkan. Kualitas tape singkong yang baik berdampak pada peningkatan volume penjualan tape singkong pada Tape Cipta Rasa Kopang Desa Darsono Arjasa. Tape Singkong merk Cipta Rasa mampu memproduksi 7 kg tape/perhari dengan jumlah tenaganya hanya 4 orang pekerja yang semuanya merupakan anggota keluarga yaitu dibantu istri dan 2 anaknya. Jumlah volume produksi tape singkong sedikit karena keterbatasan tenaga kerja dan keterbatasan alat produksi.

Sebetulnya permintaan tape singkong ini sangat banyak namun banyak di tolak karena keterbatasan tenaga kerja dan alat produksi. Keunggulan tape singkong merk Cipta Rasa ini adalah warna tape singkong kuning, harum baunya, tidak terlalu lembek dan tidak terlalu kenyal. Namun salah satu kekurangan adalah proses produksi yang belum terdokumentasi sehingga terkadang ada tenaga kerja yang melakukan proses produksi tidak sesuai pada umumnya. Hal itu yang menyebabkan perlunya pelatihan proses produksi pengolahan tape singkong agar benar dan terstandar.

Pada kegiatan proses produksi sehari-hari tenaga kerja di UMKM tape Cipta Rasa ini tidak

ada yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). APD pada proses produksi pengolahan makanan diperlukan agar terjamin selamat dan kesehatannya. Penyediaan fasilitas P3K dan APD dapat melindungi tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan [2].

Kondisi pada UMKM Tape Cipta Rasa belum menyediakan kotak P3K dan belum menyediakan APD bagi tenaga kerja. Penyediaan APD bagi tenaga kerja sangat penting agar tenaga kerja terhindar dari penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja. Beberapa resiko berbahaya dalam kerja, diantaranya Perilaku yang tidak aman misalnya: bergurau pada saat kerja, mengantuk pada saat kerja, melamun pada saat kerja. Kondisi tempat kerja kurang aman, kondisi kerja tidak terdampak lampu yang terang, tidak adanya APD ditempat kerja.

Resiko bahaya yang terjadi pada UMKM Tape pada proses produksi tape seperti terluka kena gores pisau, kena panas dandang penanak singkong, terpeleset karena lokasi pencucian singkong yang licin. Perilaku yang tidak benar Selain itu ruang produksi UMKM ini belum tertata rapi sehingga pada saat melakukan produksi mencari alat kadang tidak ketemu karena letaknya sembarangan.

Berikut kondisi dan perilaku berbahaya di UMKM Tape Cipta Rasa:



Gambar 1. Tidak menggunakan APD

Melihat latar belakang diatas maka diperlukan pelatihan K3 terkait penggunaan APD pada saat kerja, penyediaan kotak P3K dan pelatihan manajemen produksi agar dalam proses produksi melakukan tahapan produksi secara benar dan terstandart pada UMKM tape Cipta Rasa Desa Darsono Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.



Gambar 2. Area produksi yang licin

2. Target dan Luaran

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian adalah UMKM Tape Cipta Rasa Desa Darsono Arjasa, Kabupaten Jember. Luaran dan target capaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diharapkan adalah:

- a. Memberikan pelatihan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Pada pelatihan K3 ini, tim pelaksana pengabdian memberikan materi: jenis-jenis APD pada proses produksi, cara pemakaian APD pada proses produksi yang sesuai, penempatan APD pada tempatnya. Serta rambu-rambu K3 ditempat kerja.

- b. Mitra kegiatan dapat meningkat pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Peningkatan pengetahuan K3 khususnya kesadaran dalam pentingnya penggunaan APD dalam bekerja. Penggunaan APD dalam bekerja juga bisa mengurangi angka ketidakhadiran tenaga kerja dalam bekerja karena kecelakaan kerja atau sakit.

- c. Pelatihan manajemen produksi

Mitra kegiatan melakukan pengolahan sesuai SOP yang telah ada dan SOP produksi sudah terdokumentasi pada ruang produksi tape singkong.

- d. Pengambilan dokumentasi kegiatan pengabdian kemudian di upload pada

Youtube dan penulisan hasil kegiatan pelatihan pada media massa online.

Berikut channel youtube: <https://www.youtube.com/watch?v=eNWRGBQ1VOA>. Berikut ini kegiatan pengabdian masyarakat yang termuat pada memo online: Pemberdayaan UMKM Tape Cipta Rasa pelatihan. <https://www.memopos.co.id/2023/08/pemberdayaan-umkm-tape-cipta-rasa.html?m=1>.

3. Metodologi

Metodologi pelaksanaan dalam pengabdian pada masyarakat ini berupa pelatihan K3 dan Pelatihan Manajemen Produksi Pengolahan Tape Singkong dan pendampingan kepada pemilik usaha dan tenaga kerja di UMKM Tape Cipta Rasa.

3.1. Langkah-Langkah dalam Melaksanakan Solusi UMKM

3.1.1. Tahap Pra Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan yang dilakukan sebelum kegiatan adalah mengidentifikasi permasalahan dan peralatan apa saja yang diperlukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ke lokasi UMKM Tape Cipta Rasa.

3.1.2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan ini adalah tim melaksanakan program sesuai yang telah direncanakan. Misalnya memberikan pelatihan K3 tentang penggunaan APD dan pemasangan kotak P3K serta pengisian kotak P3K dan pelatihan manajemen produksi. Pemberian materi isi kotak P3K. Pemberian kotak P3K ini disesuaikan dengan peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI, No: PER-15/MEN/VIII/2008 tentang P3K ditempat kerja.

Berikut kami jelaskan daftar isi kotak P3K Tipe A berikut ini:

- a. 20 pcs, Kassa Steril 16x16cm
- b. 2 roll, Perban 5 cm
- c. 2 roll, Perban 10 cm
- d. 2 roll, Plester Gulung 1/2inch
- e. 10 pcs, Plester Cepat reguler
- f. 1 roll, Kapas 25gram

- g. 2 pcs, Mittela / Kain segitiga
- h. 1 pcs, Gunting
- i. 12 pcs, Peniti
- j. 2 psg, Sarung Tangan Latex
- k. 2 pcs, Masker
- l. 1 pcs, Pinset
- m. 1 pcs, Penlight
- n. 1 pcs, Gelas Cuci Mata
- o. 1 btl, NaCl 500ml
- p. 1 btl, Povidone iodine (60ml)
- q. 1 btl, Alkohol 70%

Serta Pendampingan sebagai bukti monitoring pasca kegiatan pelatihan. Pelasana Pendampingan mitra ini dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat terdiri dari ketua, tim pelaksana dan mahasiswa Pendampingan ini bertujuan agar mitra dapat menerapkan hasil pelatihan sehingga terciptanya peningkatan pengetahuan dan dan memberikan pemahaman pentingnya APD dan proses produksi yang tepat.

3.1.3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ini melalui pengamatan langsung terkait peningkatan tingkat pengetahuan tentang materi yang sudah diberikan dalam pelatihan dan perubahan sikap dalam bekerja apakah sudah sesuai tujuan pelatihan, misalnya pemakaian APD pada proses produksi, penataan alat produksi yang rapi. Dan melakukan pendampingan terkait pelaksanaan pembuatan tape singkong apakah sudah sesuai SOP yang telah dibuat.

3.1.4. Tahap Pembuatan Laporan

Paragraf yang mendeskripsikan metode ke-2 yang digunakan pada hasil pengabdian ini.

4. Pembahasan

4.1. Hasil Pelatihan K3

Output pelatihan K3 yang dilakukan pada UMKM. Pelatihan K3 pada UMKM cipta rasa ini diikuti oleh pemilik dan tenaga kerja sebanyak 10 orang.

- a. Materi awal adalah tentang pentingnya K3 pada tempat kerja
- b. Materi kedua adalah resiko bahaya di tempat kerja produksi

- c. Materi ketiga adalah jenis APD dan urgensi pentingnya APD ditempat kerja serta penggunaan APD ditempat kerja.
- d. Materi kelima adalah rambu-rambu K3 yang cocok di tempat kerja produksi pengolahan tape singkong.



Gambar 3. Pelatihan K3 dan Manajemen Produksi

Tabel 1. Rekapitulasi Aspek tingkat pengetahuan dalam jenis-jenis APD di tempat kerja

No	Kriteria	Jumlah peserta (orang)	Prosentase (%)
1	Sangat baik	2	20
2	baik	3	30
3	Cukup baik	5	50
4	Kurang baik	0	0
Total		10	100

Sumber: data primer (2023)

Berdasarkan Tabel 1 tentang aspek tingkat pengetahuan pada jenis-jenis APD ditempat kerja dihasilkan sebanyak 5 orang dengan 50% karyawan cukup baik memahami pengetahuan tentang jenis-jenis APD di tempat kerja. Sebanyak 3 orang dengan prosentasi 30% mempunyai pengetahuan APD baik. Kriteria sangat baik sebanyak 2 orang dengan prosentasi 20%. Pendampingan penerapan K3 ini dapat bermanfaat juga untuk pelaku UMKM lainnya [3].

Jenis APD yang digunakan adalah masker, celemek, kaos tangan, tutup kepala. Dan juga kami memberikan kotak P3K beserta sisi dengan kriteria A. Kotak P3K beserta isi kriteria A digunakan untuk usaha mikro kecil dengan jumlah karyawan 10 sampai 50 karyawan. Selain itu juga dilakukan pemasangan rambu-rambu K3

yang bertujuan agar pemilik Tape Cipta Rasa dan tenaga kerja memahami pentingnya rambu-rambu K3 ditempat kerja. Pemasangan rambu-rambu K3 sebagai upaya tempat usaha dalam memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan, tempat produksi, alat produksi dan bahan produksi.



Gambar 4. APD dan Atribut K3

Berdasarkan Tabel 2 tentang aspek kepatuhan penggunaan APD ditempat kerja dihasilkan sebanyak 4 orang dengan 40% karyawan cukup patuh menggunakan APD pada saat bekerja. Sebanyak 3 orang dengan prosentasi 30% dengan kriteria patuh pada penggunaan APD saat bekerja. Kriteria sangat patuh sebanyak 1 orang dengan prosentasi 10%. Kriteria kurang patuh dalam penggunaan APD pada saat kerja sebanyak 2 orang dengan presentasi 20%. Perlunya menerapkan K3 dalam usaha karena menerapkan manajemen K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) membuat produk Klanting yang higienis [4]

Tabel 2. Rekapitulasi Aspek kepatuhan penggunaan APD di tempat kerja

No	Kriteria	Jumlah peserta (orang)	Prosentase (%)
1	Sangat patuh	1	10
2	Patuh	3	30
3	Cukup patuh	4	40
4	Kurang patuh	2	20
Total		10	100

Sumber: data primer (2023)

4.2. Hasil Pelatihan Manajemen Produksi

Output hasil pelatihan manajemen produksi adalah adanya SOP yang terpasang di ruang produksi. SOP proses produksi pada pengolahan tape singkong sangat penting agar tenaga kerja mematuhi proses produksi yang telah disepakati oleh pemilik dan tenaga kerja agar terjadi kesamaan dan terstandar dalam proses produksi pengolahan tape singkong. Dapat disimpulkan bahwa dalam usaha perlunya adanya pengelolaan usaha. [5]

Tabel 3. Rekapitulasi Aspek kepatuhan terhadap SOP produksi

No	Kriteria	Jumlah peserta (orang)	Prosentase (%)
1	Sangat patuh	8	80
2	Patuh	2	20
3	Cukup patuh	0	0
4	Kurang patuh	0	0
Total		10	100

Sumber: data primer (2023)

5. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan K3 dan manajemen produksi sudah berjalan dengan baik dan benar sesuai tujuan penelitian yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan K3 dan manajemen produksi. Yang dilakukan dalam meningkatkan produktivitas maka tenaga kerja pada UMKM Tape cipta rasa harus secara konsisten menggunakan APD dalam proses produksi dan tetap menjalankan SOP yang telah dibuat sehingga kecelakaan kerja dapat diminimalkan dan tape menjadi lebih higienis.

6. Ucapan Terima Kasih

Tim Pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menyampaikan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Jember atas bantuan dana PNBPN dengan skema Penerapan Iptek Masyarakat (PIM) tahun 2023 sehingga kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan baik. Serta pemilik UMKM tape cipta rasa beserta tenaga kerja yang telah membantu dalam menyelesaikan kegiatan pengabdian pada UMKM Tape Cipta Rasa di Kabupaten Jember.

7. Daftar Pustaka

- [1] [1] N. Nurchayati, N. Prayekti, and H. As' ari, "Pendampingan Diversifikasi Produk Olahan Tape Pada UMKM Pembuat Tape 'Ngangeni' di Dusun Mangli Desa Karang Sari Kecamatan Sempu Banyuwangi," *War. Pengabd.*, vol. 13, no. 4, pp. 185–192, 2019.
- [2] [2] D. Kurniawati and R. R. L. Chairina, "Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Villiger Tobacco di Indonesia," *J. Ilm. Inov.*, vol. 20, no. 3, 2020.
- [3] [3] M. S. Pirmansyah and A. Hakim, "PENERAPAN K3 DALAM MENINGKATKAN SAFETY AREA PRODUKSI PADA UMKM ANEKA KERUPUK ALMA JAYA KHAS DESA SINDANGSARI," *ABDIMA J. Pengabd. Mhs.*, vol. 2, no. 1, pp. 3889–3895, 2023.
- [4] [4] D. Zainuddin, T. Widjajanto, and A. Ria, "Penerapan Manajemen K3 Dan Higienis Kepada Anggota UKM lanting kebumen Jawa Tengah," *J. PkM Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 172–178, 2022.
- [5] [5] D. Kurniawati and O. J. Anggraeni, "Pemberdayaan Wanita Melalui Pengelolaan Usaha Batik di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember," *Prosiding*, 2018.

